

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Pada saat krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>109</sup>

PT bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

---

<sup>109</sup> PT Bank Syariah Mandiri, “Sejarah Mandiri Syariah” dalam [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 14 Juli 2019 Pukul 22.49 WIB

PT Bank Syariah Mandiri mengusung visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern” dan dengan beberapa tambahan untuk nasabah, pegawai dan investor. yang pertama untuk Nasabah "BSM merupakan bank pilihan yang memberi manfaat, menentramkan dan memakmurkan”. Untuk pegawai “ BS merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional”. Untuk investor “Institut keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan”.<sup>110</sup>

Misi Bank Syariah mandiriantara lain sbgai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## **B. Deskripsi Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai 2019.

---

<sup>110</sup> PT Bank Syariah Mandiri, “Visi dan Misi Mandiri Syariah” dalam [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), diakses 14 Juli 2019 Pukul 23.00 WIB

## 1. Analisis *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

Berikut merupakan ROA dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri**

	Dalam %			
Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,8	-0,04
2015	0,44	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,6	0,59
2017	0,6	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	0,88
2019	1,33			

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* Bank Syariah mandiri mengalami fluktuasi. Bahkan pada Bank Syariah Mandiri terdapat *Return On Asset* dengan nilai negatif yakni pada triwulan 4 tahun 2014 yang artinya BSM mengalami kerugian 0,04%.

## 2. Analisis *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan manajemen dalam mengatur Modal dari aktiva tetap menurut

risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio untuk mengetahui tingkat atau kemampuan bank dalam hal permodalan.

Berikut merupakan CAR dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Dalam %			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	11,89	11,26	11,1	14,7
2012	13,97	13,7	13,2	13,88
2013	15,29	14,24	14,42	14,12
2014	14,9	14,94	15,63	14,81
2015	15,12	14,18	14,09	15,12
2016	15,74	16,02	15,81	16,44
2017	17,08	16,82	17,47	18,66
2018	18,91	18,82	19,80	19,54
2019	19,32			

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Sama seperti *Return On Assets* data *Capital Adequacy ratio* pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami fluktuasi. Pada rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tergolong baik, karena semua rasio CAR di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 8%.

### 3. Analisis *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan manajemen dalam mengatur pembiayaan pihak ketiga bukan

bank dari dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio untuk mengetahui tingkat atau kemampuan likuiditas bank.

Berikut merupakan FDR dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri**

	Dalam %			
Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,9	94,4
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	81,92
2015	81,45	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,4	79,19
2017	77,75	80,03	78,29	77,66
2018	73,92	75,47	79,08	77,25
2019	79,39			

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada rasio FDR juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun demikian nilai rasio FDR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri masih tergolong baik, karena masih memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 78-92%. Dari tahun 2011 sampai 2019 rasio FDR Bank Syariah Mandiri tidak ada yang memiliki nilai dibawah standar yang ditetapkan.

#### 4. Analisis Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diukur melalui *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini adalah rasio yang

digunakan untuk mengetahui atau mengukur nasabah gagal bayar dari total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.

Berikut merupakan NPF dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri**

Tahun	Dalam %			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	3,3	3,49	3,21	2,42
2012	2,52	3,04	3,1	2,82
2013	3,44	2,9	3,4	4,32
2014	4,88	6,46	6,76	6,84
2015	6,77	6,67	6,89	6,06
2016	6,42	5,58	5,43	4,92
2017	4,91	4,85	4,69	4,53
2018	3,97	3,97	3,65	3,28
2019	3,06			

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada rasio NPF Bank Syariah Mandiri juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimal rasio NPF adalah Maksimal 5%. Pada Bank Syariah Mandiri terdapat beberapa tahun yang melebihi rasio NPF maksimal 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni pada tahun 2014, 2105 dan 2016.

## C. Pengujian Data

### 1. Analisis Deskriptif

Data *Return On Assets*, *Net Operational Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan Risiko Pembiayaan diatas diolah dengan data deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskriptif**

	<b>X1</b> <i>(Return On Assets)</i>	<b>X2</b> <i>(Capital Adequacy Ratio)</i>	<b>X3</b> <i>(Financing to Deposit Ratio)</i>	<b>Y (Risiko Pembiayaan)</b>
N Valid	33	33	33	33
Mean	1,1912	15,4845	84,4973	4,5015
Std. Error of Mean	0,12871	0,39631	2,06462	0,25349
Std. Deviation	0,73940	2,27660	6,11575	1,45619
Variance	0,547	5,183	37,402	2,120
Skewness	0,411	0,240	0,242	0,385
Std. Error of Skewness	0,409	0,409	0,409	0,409
Kurtosis	-1,345	-0,297	-1,087	-1,237
Std. Error of Kurtosis	0,789	0,789	0,789	0,789
Range	2,60	8,70	21,69	4,47
Minimum	-0,04	11,10	73,92	2,42
Maximum	2,56	19,80	95,61	6,89
Sum	39,31	510,99	2788,41	148,55

Dari tabel diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 33 data.
- b. *Mean* adalah jumlah seluruh angkat pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata *Return On Assets* (X1) adalah 1,1912, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 15,4845, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 84,4973 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 4,5015.
- c. *Std. Error of Mean* atau standar kesalahan rata-rata untuk *Return On Assets* (X1) adalah 0,12871, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah



0,39631, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 1,06462 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 0,25349.

- d. *Std. Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar rata-rata. Artinya tidak terdapat data outlier apabila *Std. Deviation* < *Mean*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil pengukuran *Std. Deviation***

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
<i>Return On Assets</i>	0,73940	1,1912	Tidak terdapat data outlier
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	2,27660	15,4845	Tidak terdapat data outlier
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	6,11575	84,4973	Tidak terdapat data outlier
Risiko Pembiayaan	1,45619	4,5015	Tidak terdapat data outlier

Dilihat dari tabel diatas nilai *std. Deviation* terendah adalah variabel X1 yaitu *Return On Assets* sebesar 0,73940 membuktikan bahwa hasil persebaran nilai yang dihasilkan cenderung homogen dan tidak bervariasi atau hanya pada satu pilihan yang sama dan nilai *std. Deviation* tertinggi terdapat pada variabel X4 yaitu *Financing to Deposit Ratio* sebesar 6,11575 yang menunjukkan bahwa hasil persebaran nilai yang dihasilkan merata dan bervariasi tidak hanya pada satu pilihan yang sama. Kesimpulannya bahwa nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik persebaran data bervariasi sementara nilai yang rendah menunjukkan nilai persebaran data semakin sama.

e. *Skewness*. Ukuran *skewness* untuk *Return On Assets* (X1) adalah 0,411, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 0,240, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 0,242 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 0,385. Sedangkan nilai *Std. Error of Skewness* untuk *Return On Assets* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3) dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 0,409. Untuk penilaian *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{Std.Error of Skewness}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{0,411}{0,409} = 1,01\%$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{0,240}{0,409} = 0,59\%$$

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{0,242}{0,409} = 0,59\%$$

$$\text{Risiko Pembiayaan} = \frac{0,385}{0,409} = 0,94\%$$

Pengukuran distribusi data pada rasio ini adalah apabila rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Distribusi Data Berdasarkan Rasio *Skewness***

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
<i>Return On Assets</i>	1,01%	-2 sampai 2	Normal
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,59%	-2 sampai 2	Normal
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,59%	-2 sampai 2	Normal

Risiko Pembiayaan	0,94%	-2 sampai 2	Normal
-------------------	-------	-------------	--------

- f. *Kurtosis*. Ukuran kurtosis untuk *Return On Assets* (X1) adalah -1,345, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah -0,297, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah -1,087 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah -1,237. Sedangkan nilai *Std. Error of Skewness* untuk *Return On Assets* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3) dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 0,798. Untuk penilaian *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{Std.Error of Kurtosis}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{-1,345}{0,798} = -1,71\%$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{-0,297}{0,798} = -0,38\%$$

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{-1,087}{0,798} = -1,38\%$$

$$\text{Risiko Pembiayaan} = \frac{-1,237}{0,798} = -1,58\%$$

Pengukuran distribusi data pada rasio ini adalah apabila rasio *Kurtosis* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Distribusi Data Berdasarkan Rasio *Kurtosis***

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
<i>Return On Assets</i>	-1,71%	-2 sampai 2	Normal
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0,38%	-2 sampai 2	Normal
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	-1,38%	-2 sampai 2	Normal
Risiko Pembiayaan	-1,58%	-2 sampai 2	Normal

- g. *Range* adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumplan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk *Return On Assets* (X1) adalah 2,60, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 8,70, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 21,69 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 4,47.
- h. Data minimum untuk *Return On Assets* (X1) adalah -0,04, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 11,10, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 73,92 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 2,42.
- i. Data maksimum untuk *Return On Assets* (X1) adalah 2,56, *Capital Adequacy Ratio* (X2) adalah 19,80, *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah 95,61 dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 6,89.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis

sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		roa	car	fdr	npf
N		33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,1912	15,4845	84,4973	4,5015
	Std. Deviation	,73940	2,27660	6,11575	1,45619
	Absolute	,204	,110	,125	,150
Most Extreme Differences	Positive	,204	,110	,125	,150
	Negative	-,120	-,100	-,090	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170	,631	,715	,863
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130	,821	,685	,445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asymp.Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Jika nilai Sig. Atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. Atau nilai probabilitas variabel *Return On Assets (X1)* adalah 0,130, *Capital Adequacy Ratio (X2)*

adalah 0,821, *Financing to Deposit Ratio* (X3) 0,685 adalah dan Risiko Pembiayaan (Y) adalah 0,445. Maka hasil keputusan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10.00$ . apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas.

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 roa	,466	2,145
car	,468	2,135
fdr	,302	3,316

Keputusan berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari *Return On Assets* (X1)  $0,005 < 0,466$  dan VIF  $2,145 > 10.00$ . Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (X2) tolerance  $0,468 >$

0,10 dan VIF 2,135 < 10.00 dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) tolerance 0,302 > 0,10 dan VIF 3,316 < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak terjadi multikolinieritas.

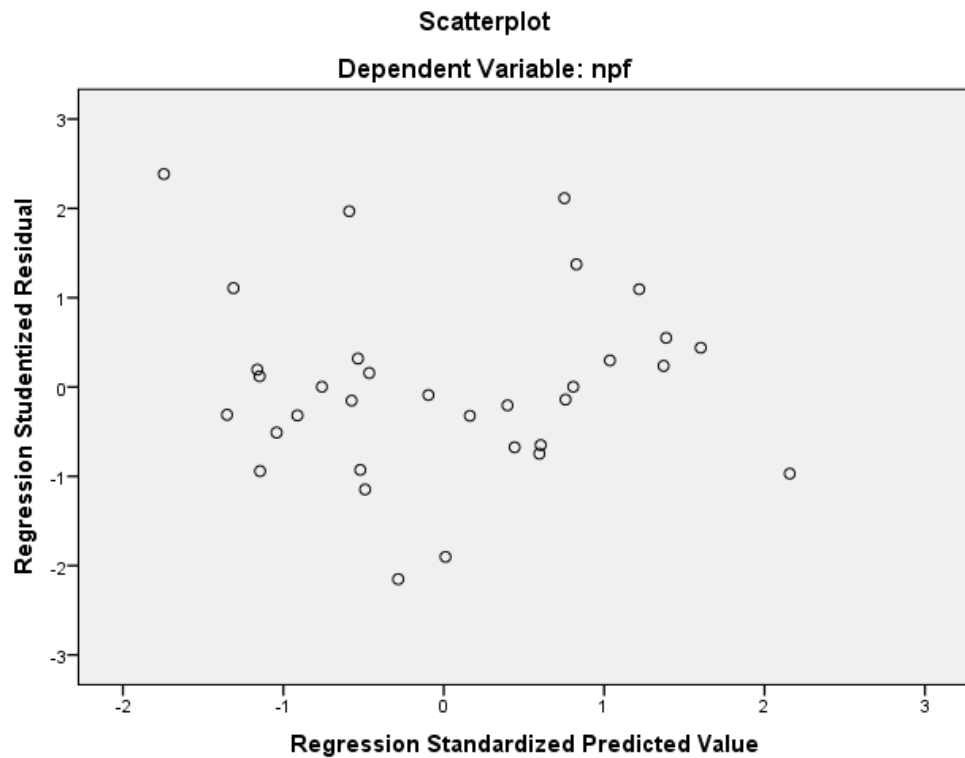
#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat terbebas atau tidaknya heterokedastisitasnya pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Dinyatakan terbebas dari heterokedastisitas apabila:

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0;
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji heteriokedastisitas dari SPSS dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Keputusan penelitian pada grafik berikut dapat dinyatakan bahwa grafik tersebut terbebas dari heterokedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk



mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

Deteksi autokorelasi positif:

- 1) Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika  $dL < dw < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi autokorelasi negatif:

- 1) Jika  $(4-dw) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika  $(4-dw) > dU$  maka pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $dL < (4-dw) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Hasil pengujian autokorelasi peneliti ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,822	,61406	1,961

a. Predictors: (Constant), fdr, car, roa

b. Dependent Variable: npf

Berdasarkan model *summary* di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,961 dengan taraf sig.  $\alpha$  5%, n = 33 dan K = 3 didapat nilai dL = 1,2138 dan nilai dU = 1.6498, sehingga DW 1,961 > dL 1.3779 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan (4-1,961 DW) = 2,039 > 1.7214 dU dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi negatif.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS 21.0 terhadap 3 variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap variabel dependen Risiko Pembiayaan.

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,672	3,370		1,089	,285
	roa	-2,394	,215	-1,215	-11,134	,000
	car	-,209	,070	-,326	-2,994	,006
	fdr	,082	,032	,344	2,531	,017

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 3,672 + (-2,394 x_1) + (-0,209 x_2) + 0,082 x_3$$

#### Keterangan

Y = Risiko Pembiayaan

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Financin to Deposit Ratio*

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,672 menyatakan bahwa jika jika *Return On Assets* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X3) dalam keadaan konstan (tetap), maka tingkat risiko pembiayaan (Y) akan naik 3,672%.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 2,394 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kali kenaikan *Return On Assets* satu satuan maka risiko pembiayaan akan turun sebesar 2,394 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,209 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa X2 juga mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kali kenaikan *Capital Adequacy Ratio* satu satuan maka risiko pembiayaan akan turun sebesar 0,209.

- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,082 menyatakan bahwa jika *Net Operation Margin* mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- maka risiko pembiayaan (Y) akan mengalami kenaikan 0,082.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel beda yang terdiri dari *Return On Assets*, *Net Operational Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Risiko Pembiayaan. Berikut adalah tabel *Coefficients* untuk mengetahui uji t:

**Tabel 4.13**  
**Uji t (test)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,672	3,370		1,089	,285
1 Roa	-2,394	,215	-1,215	-11,134	,000
Car	-,209	,070	-,326	-2,994	,006
Fdr	,082	,032	,344	2,531	,017

Dari tabel di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Assets* terhadap risiko pembiayaan

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel ROA sebesar -11,134. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n-3$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-11,134) > t_{tabel} (2.04227)$ . Nilai  $t$  negatif menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap risiko pembiayaan

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel CAR sebesar. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n-3$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-2,994) > t_{tabel} (2.04227)$ . Nilai  $t$  negatif menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Selain itu ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan.

3) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap risiko pembiayaan

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel FDR sebesar 2,531. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n-3$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2.04227. Hasil uji ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} (2,531) > t_{tabel} (2.04227)$ . Nilai  $t$  positif

menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif terhadap Y. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko Pembiayaan sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan.

#### b. Uji F

Uji F uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut tabel anova untuk mengetahui hasil dari uji f (test).

**Tabel 4.14**  
**Uji f (test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,921	3	18,974	50,318	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,935	29	,377		
	Total	67,856	32			

a. Dependent Variable: npf

b. Predictors: (Constant), fdr, car, roa

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 50,318, sedangkan  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,89 ( $df(n1) = 3$ ,  $df(n2) = 33$ ). Hal ini berarti

$F_{hitung} (50,318) > F_{tabel} (2,89)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan Bank Syariah Mandiri.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R Square* berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Berikut tabel yang menunjukkan nilai *R Square*.

**Tabel 4.15**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916 <sup>a</sup>	,839	,822	,61406	1,961

a. Predictors: (Constant), fdr, car, roa

b. Dependent Variable: npf

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*

menghasilkan koefisien determinasi 0,839 atau 83,9% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Return On Assets, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio*) terhadap variabel terikat (Risiko Pembiayaan) adalah sebesar 83,9% saja sedangkan sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain.